BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker di Industri

Kesehatan merupakan hal utama dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Hak atas kesehatan merupakan hak setiap orang, maka pemerintah wajib menjamin pemenuhan hak atas kesehatan. Di Indonesia, hak atas kesehatan telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang bertuliskan bahwa negara menjamin hak setiap warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sehat, serta sejahtera lahir dan batin demi tercapainya tujuan nasional dalam melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum. Salah satu komponen dalam mewujudkan kesehatan yakni menjamin ketersediaan obat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2023, obat adalah bahan, paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Upaya untuk menjamin ketersediaan obat di masyarakat tersebut didukung erat oleh peran dari industri farmasi.

Industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (PMK Nomor 14, 2021). Pembuatan obat meliputi seluruh tahapan dalam menghasilkan obat, mulai dari pengadaan bahan baku dan bahan kemasan, produksi, pengemasan primer dan sekunder, pengawasan mutu, dan pemastian mutu hingga diperoleh obat jadi untuk didistribusikan. Industri farmasi sebagai penghasil obat memiliki tanggung jawab terhadap keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu obat yang dihasilkan dalam dosis yang ditujukan untuk pengobatan. Untuk menjamin mutu dan kualitas produk kefarmasian yang dihasilkan oleh industri farmasi, maka pemerintah telah menerbitkan pedoman cara pembuatan obat yang baik, atau biasa disebut sebagai CPOB, tujuan dari diterbitkannya CPOB adalah untuk menjamin obat yang dibuat secara konsisten dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. CPOB mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Oleh sebab itu apoteker harus memiliki kualifikasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang baik.

Dalam mempersiapkan calon apoteker yang kompeten dan profesional, Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kalbe Farma Tbk. yang berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi sebagai salah satu sarana penyelenggaraan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) dalam bidang industri. Kegiatan ini diselenggarakan pada 3 Februari-27 Maret 2025 dan diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa calon

apoteker agar dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan memberikan gambaran nyata terkait dengan peran dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan praktik kefarmasian di industri farmasi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Industri

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai fungsi, tugas, serta tanggung jawab apoteker dalam praktik kefarmasian di industri farmasi.
2. Memberikan kesempatan calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya di industri farmasi.
3. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional, kompeten, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan dan kode etik profesi apoteker.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker di Industri

1. Mengetahui dan mempelajari fungsi, tugas, serta tanggung jawab apoteker dalam praktik kefarmasian di industri farmasi.
2. Mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional, kompeten, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan dan kode etik profesi apoteker.